

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan motorik yang merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak-anak akan lebih terasah rasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi (dalam Alexander 2011:45). Umumnya anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang mantap perlu dilatih melalui sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dari semua

aspek, baik kognitif, afektif maupun fisik. Anak usia Taman Kanak-Kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.

Pengembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar adalah suatu bentuk kegiatan yang diajarkan pada anak-anak prasekolah agar mereka memiliki kemampuan untuk menjaga koordinasi kemampuan motorik kasarnya seperti kemampuan menggunakan tangannya untuk melempar dan menangkap bola. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak TK dibawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Adapun kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan

koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, yang dilakukan dengan cara : guru menyediakan media yang aman dan sesuai dengan usia anak, guru mengajarkan dan mempraktekan langsung cara melempar dan menangkap bola, guru melatih anak berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan diiringi dengan lagu, guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan.

Meskipun guru sudah berupaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, namun kenyataannya di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sesuai hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak-anak kelompok A belum berkembang yakni anak belum bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, melempar dan menangkap bola. Hal ini ditunjukkan oleh dari 15 orang anak hanya 10 orang yang sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan dan 5 orang belum bisa melakukan gerakan tersebut. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak diduga disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekuatan lengan dan tangan anak yang masih lemah dalam melempar dan menangkap bola, anak belum bisa menyeimbangkan tubuhnya pada saat berdiri dengan satu kaki dan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini kedalam kajian ilmiah dengan formulasi judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Aba I Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, bahwa:

1. kemampuan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki kelompok A TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo belum berkembang, hanya sebagian anak yang sudah berkembang.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga mengakibatkan motorik kasar anak tidak berkembang.
3. Kekuatan otot-otot lengan dan tangan anak belum optimal dalam melempar dan menangkap bola.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, kelompok A di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan A di TK Aba I Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru yang ada di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola

serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, disamping itu juga penelitian ini bisa meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada pembelajaran motorik kasar.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini, serta sebagai masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.